

## BAB IV

### KESIMPULAN

Kehadiran seni pertunjukkan Pamulangan Beksa Ngayogyakarta di Dalam Pujokusuman merupakan sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan tari klasik Gya Yogyakarta, serta mampu memberikan sumbangan yang begitu berarti bagi lajunya pariwisata sebagai komoditi yang digalakkan oleh Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai kota wisata kedua setelah Bali.

Seni pertunjukkan yang ada di Pujokusuman ini tidak dapat terlepas dari organisasi Pamulangan Beksa Ngayogyakarta dan Mardawa Budhaya sebagai organisasi yang berdiri di belakangnya. Dilihat ke dalam, kepengurusan Pamulangan Beksa Ngayogyakarta lebih bersifat kekerabatan, dan segala keputusan terpusat pada Romo Sasintomardowo selaku pimpinan.

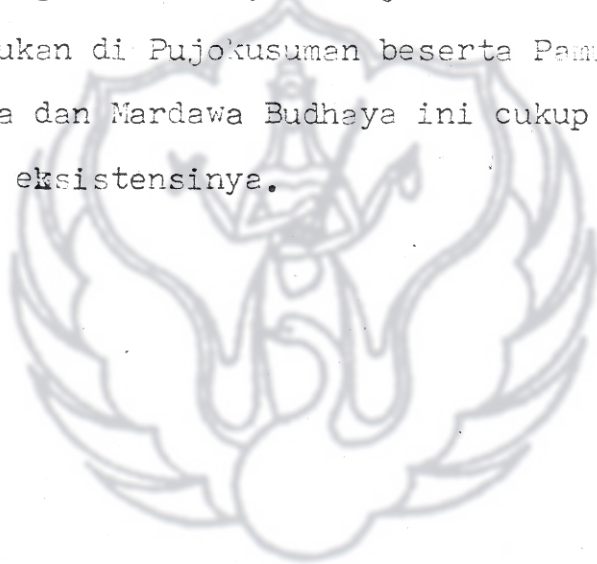
Kalau dilihat bentuk dan sistem managemntnya secara keseluruhan, maka Pamulangan Beksa Ngayogyakarta dan Mardawa Budhaya masih bersifat semi profesional dengan lebih mengutamakan standar artistiknya dan berusaha menemukan yang baru serta tidak semata-mata mencari keuntungan finansial. Kegiatan dilakukan secara profesional sebagai sarana apresiasi seni bagi seluruh anggotanya.

Kerjasama Pamulangan Beksa Ngayogyakarta dan Mardawa Budhaya dengan Gradhika Yogyakarta Pariwisata lebih mengukuhkan kehadirannya di mata masyarakat. Dalam hal ini jelas sebagai sarana untuk melatih para murid berpentas, sedangkan untuk masyarakat sekitarnya, dengan seni pertunjukkan ini sebagai paket wisata ini dapat memberi masukan yang

cukup memadai sehingga tercipta keadaan yang saling menunjang diantara pihak.

Dalam kerja sama dengan berbagai pihak tersebut bertujuan untuk menarik minat masyarakat terhadap seni tradisional, khususnya seni tari klasik. Satu diantara masalah yang cukup mendapat perhatian ialah bagaimana kalau sampai terjadi seni tradisional itu mejadi seni yang mati, dan bagaimana cara mengatasinya dan memelihara agar seni tradisional itu tetap merupakan seni yang hidup. 1)

Dengan keterangan di atas, maka jelaslah bahwa keberadaan seni pertunjukan di Pujokusumen beserta Pamulangan Beksa Ngayogyakarta dan Mardawa Budhaya ini cukup berkopenten dalam segala eksistensinya.



---

1). Soedarsono, Beberapa Catatan Tentang Seni Pertunjukan Indonesia, (Yogyakarta, Konservatori Tari Indonesia Yogyakarta, t.p.), hal. 61-62

## DAFTAR PUSTAKA

1. Edi Sedyawati. Pertumbuhan Seni Pertunjukan. Jakarta: Sinar Harapan Seri No. 1981.
2. Soedarsono. Djawa dan Bali Dua Pusat Perkembangan Drama Tari Tradisionil di Indonesia. Jogjakarta: Gadjah Mada University Press. 1972.
3. Soedarsono. Beberapa Catatan Tentang Seni Pertunjukan. Yogyakarta: Konservatori Tari Indonesia Yogyakarta, 1974.
4. R.M.A. Harimawan. Buku Pegangan Mata Kuliah Tata Teknik Pentas. Jogjakarta: t.p., 1972.

